



## Struktur Kepribadian Tokoh Utama dalam Cerpen Kalaupun Mati Aku Mau dalam Dekapan Ibu

Dwi Febriani<sup>1\*</sup>, Khairunnisa Kamila Zahir<sup>2</sup>, Eva Dwi Kurniawan<sup>3\*</sup>

Jurusan Psikologi, Fakultas Bisnis dan Humaniora Universitas Teknologi Yogyakarta<sup>123</sup>

### Article history

Received : 28 Desember 2023

Revised : 29 Desember 2023

Accepted : 30 Desember 2023

### \*Corresponding author

[dwi.522111117@student.uty.ac.id](mailto:dwi.522111117@student.uty.ac.id)

[eva.dwi.kurniawan@staff.uty.ac.id](mailto:eva.dwi.kurniawan@staff.uty.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan struktur kepribadian yang dimiliki tokoh utama dalam cerpen yang berjudul "Kalaupun Mati, Aku Mau dalam Dekapan Ibu" yang bersumber dari kumpulan cerpen karya Isbedy Stiawan ZS dengan judul *Aku Betina Kau Perempuan*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan berlandaskan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Data yang diperoleh dengan Teknik baca dan catat. Metode yang dipakai menggunakan pendekatan psikologi sastra. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tokoh aku dalam cerpen Kalaupun Mati Aku Mau dalam Dekapan Ibu memiliki id, ego, dan superego. Tokoh Aku cenderung dikendalikan oleh id, hal tersebut terlihat dari kutipan-kutipan cerpen yang secara langsung dan tidak langsung memaparkan perilaku tokoh Aku sebagai perampok yang membunuh korban-korbannya. Id yang dominan dapat terjadi karena ego dalam diri individu tidak bisa mengambil alih id dan superego secara optimal sehingga terjadi ketidakseimbangan dalam struktur kepribadian tokoh Aku. Individu yang sehat secara psikologis cenderung didominasi oleh ego. Sehingga dapat dikatakan bahwa tokoh Aku tidak sehat secara psikologis.

**Kata Kunci:** psikologi sastra; psikoanalisis; struktur kepribadian:

## Abstract

This research aims to explain the personality structure of the main character in the short story entitled "Even If I Die, I Want to be In My Mother's Arms" which comes from a collection of short stories by Isbedy Stiawan ZS entitled *I'm a Female You're a Woman*. This research is a qualitative descriptive study based on Sigmund Freud's psychoanalytic theory. Data was obtained using reading and note-taking techniques. The method used uses a literary psychology approach. The results obtained show that the main character (Aku) in the short story "If I Die, I Want to be In My Mother's Arms" has an id, ego, and superego. The main character (Aku) tends to be controlled by the id, this can be seen from the short story quotes which directly and indirectly describe the behavior of my character as a robber who kills his victims. A dominant id can occur because the individual's ego cannot take over the id and superego optimally, resulting in an imbalance in the character's personality structure. Psychologically healthy individuals tend to be dominated by ego. So it can be said that my character is psychologically unhealthy.

**Keywords:** literature psychology; psychoanalytic; structure of personality

## PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang memiliki berbagai macam kepribadian yang berbeda-beda. Kepribadian manusia memiliki keunikannya masing-masing yang tidak bisa disamaratakan. Perbedaan kepribadian tersebut tentu berdampak besar dalam interaksi yang dilakukan antara individu yang satu dengan individu yang lain. Atas keunikan kepribadian manusia itulah yang sering dituangkan oleh pengarang dalam karya-karyanya. Menurut Weltek dan Warren karya sastra merupakan bagian karya seni yang berhubungan langsung dengan kehidupan manusia, serta mendeskripsikan fenomena dan segala kompleksitasnya. Hal ini juga sejalan dengan pernyataan bahwa sastra adalah ungkapan perasaan masyarakat (Kadafi, 2021).

Menurut Rumaf, karya sastra berisi fenomena batin yang tampak dalam sikap dan perilaku tokoh (Rachman & Wahyuniarti, 2021). Karya sastra berkaitan erat dengan manusia. Hal itu karena penggambaran tokoh dalam karya sastra sering mencakup sifat, cara berpikir, dan emosi tokoh atau karakter yang ada di dalam karya sastra terinspirasi dari kehidupan manusia. Kejadian dan permasalahan yang dialami dari kehidupan manusia juga sering dituangkan oleh pengarang menjadi sebuah karya sastra. Konteks dalam sebuah karya sastra tidak lepas dari objek yang berupa manusia, meski beberapa mengangkat tokoh hewan, hal ini tidak lepas dari makhluk hidup (Febrianto & Anggraini, 2020; Prastya, *et al.*, 2023).

Realitas kehidupan yang diberikan oleh sastrawan dalam sebuah karya sastra disampaikan secara khas dan menarik melalui cerita-cerita seperti dongeng, cerpen, novel, dan drama (Kakumboti, Al Katuuk, & Torar, 2023). Maka dalam menganalisis struktur kepribadian suatu tokoh karakter karya sastra, terdapat beberapa teori psikologi yang bisa dijadikan landasan, salah satunya teori psikoanalisis yang dikemukakan oleh Sigmund Freud. Struktur kepribadian dalam teori psikoanalisis Sigmund Freud sendiri mencakup tentang bagaimana suatu individu itu bertindak. Freud menyatakan bahwa manusia termotivasi untuk mencari kesenangan serta menurunkan ketegangan dan kecemasan (Feist & Feist, 2010). Keberadaan penelitian psikologis dalam mempelajari karya sastra memungkinkan kita untuk menemukan masalah psikologis yang dihadapi oleh karakter dalam sebuah karya sastra (Kakumboti *et al.*, 2023).

Motivasi ini diperoleh dari energi psikis dan fisik dari dorongan-dorongan dasar yang mereka miliki. Struktur kepribadian juga terbagi menjadi tiga yaitu id, ego, dan superego. Id memiliki arti suatu kepuasan sehingga disebut sebagai prinsip kesenangan. Ego adalah wilayah pikiran yang memiliki kontak dengan realita yang dikendalikan oleh prinsip kenyataan. Superego yaitu aspek yang mencakup

prinsip moralitas dan prinsip idealis dimana superego sendiri berkembang dari ego (Feist & Feist, 2010). Dengan adanya struktur kepribadian dan dinamika kepribadian yang dimiliki oleh seorang individu akan membuat terbentuknya suatu mekanisme pertahanan diri.

Cerpen yang berjudul “Kalaupun Mati, Aku Mau dalam Dekapan Ibu” merupakan salah satu karya sastra yang memiliki tokoh dengan kepribadian yang cukup kompleks. Cerpen tersebut merupakan salah satu dari tujuh belas cerpen karya Isbedy Stiawan ZS yang dimuat dalam kumpulan cerpen dengan judul *Aku Betina Kau Perempuan* yang diterbitkan oleh Penerbit Basabasi pada tahun 2020 lalu. Dalam karyanya yang berjudul “Kalaupun Mati, Aku Mau dalam Dekapan Ibu”, tokoh utama cerpen tersebut digambarkan memiliki latar belakang dari keluarga yang tidak harmonis. Hal tersebut menjadi faktor pendorong bagi tokoh utama, yang disebut Aku, terjun dalam pekerjaannya menjadi pelaku kriminal untuk bertahan hidup. Karena sebab itulah peneliti tertarik untuk menganalisis lebih lanjut struktur kepribadian tokoh Aku dengan menggunakan pendekatan teori psikoanalisis yang dikemukakan oleh Sigmund Freud. Struktur kepribadian yang dimaksud mencakup id, ego, dan superego tokoh Aku. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan hermeneutika, yaitu pemberian makna atau interpretasi terhadap suatu teks.

Beberapa penelitian mengenai struktur kepribadian dengan pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud pada tokoh dalam karya sastra telah banyak dilakukan. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Imam Turmudzi pada tahun 2018 dengan judul *Kajian Psikoanalisis Cerpen “Aku Kesepian Sayang. Datanglah, Menjelang Kematian” Karya Seno Gumira Ajidarma*. Penelitian tersebut merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif serta data diperoleh dengan teknik baca dan catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kepribadian tokoh utama Aku terdiri atas id, ego, dan superego. Id memengaruhi tokoh utama Aku untuk mengejar kepuasannya, ego meredakan kecemasan-kecemasan dalam dirinya, dan superego mengendalikan sikap-sikapnya (Turmudzi, 2018).

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Wiranti Gusman pada tahun 2021 dengan judul *Disidentifikasi Tokoh Dali dalam Cerpen “Bayang-Bayang” Karya A.A. Navis: Kajian Psikologi Sastra*. Penelitian tersebut merupakan penelitian deskriptif kualitatif dan metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah metode kepustakaan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah tokoh Dali dalam cerpen tersebut mempunyai struktur kepribadian berupa id, ego, dan superego. Namun, ego yang dimiliki Dali gagal sebagai pengontrol ketegangan dorongan id dengan kesadaran superego. Kegagalan ini adalah bentuk disidentifikasi diri tokoh Dali (Gusman, 2021).

Penelitian di atas memberikan peneliti gambaran bahwa dalam menganalisis struktur kepribadian tokoh utama dengan menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud dapat membantu dalam menelaah suatu karya sastra. Perbedaannya terletak pada karya sastra yang akan ditelaah, dimana pada karya sastra ini berupa cerpen dengan judul “Kalaupun Mati Aku Mau dalam Dekapan Ibu” yang akan membahas tokoh Aku. Penelitian ini juga memiliki persamaan dengan penelitian yang lain dimana teori yang digunakan adalah pendekatan psikoanalisis dari Sigmund Freud mengenai struktur kepribadian yang mencakup id, ego, dan superego.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimana pada analisis ini terdapat tokoh Aku yang berperan sebagai tokoh utama dalam cerpen berjudul “Kalaupun Mati Aku Mau dalam Dekapan Ibu”. Pada metode ini analisis deskriptif mencakup tentang struktur kepribadian tokoh Aku berlandaskan dengan teori yang telah dipilih. Data dikumpulkan dengan teknik baca dan catat, yaitu dengan melakukan literasi dan kalimat disusun secara rinci untuk memudahkan menganalisis tokoh utama dalam cerpen ini. Lalu dilanjutkan dengan mencatat hal-hal penting serta data yang didapatkan diseleksi. Kemudian mengaitkan antara teori dan tokoh yang dianalisis. Pendekatan yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah psikologi sastra. Ilmu psikologi digunakan untuk memahami unsur-unsur kejiwaan tokoh utama sehingga struktur kepribadian tokoh dapat diketahui. Subjek penelitian ini adalah tokoh utama dalam cerpen yang berjudul “Kalaupun Mati Aku Mau dalam Dekapan Ibu” karya Isbedy Stiawan ZS. Objek penelitian ini difokuskan pada karakter tokoh utama dimana analisis yang akan ditelaah adalah tentang bagaimana struktur kepribadian karakter tokoh Aku melanjutkan kehidupannya. Penelitian ini berlandaskan teori psikoanalisis yang dikemukakan oleh Sigmund Freud.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Dalam buku kumpulan cerpen yang berjudul *Aku Betina Kau Perempuan* ini memperlihatkan bahwa karya Isbedy Stiawan ZS terasa kental dengan makna dan simbol. Diksi yang digunakan membuat cerita terlihat bagaikan puisi. Seperti dalam cerpen yang berjudul “Kalaupun Mati, Aku Mau dalam Dekapan Ibu”. Cerpen ini mengisahkan perjalanan hidup tokoh Aku dalam bertahan hidup. Tokoh Aku terlahir dari keluarga yang tidak harmonis, ayahnya sering melakukan kekerasan kepada ibunya. Hingga akhirnya tokoh Aku diusir dari rumah oleh ayahnya ketika ia berusaha melindungi ibunya yang sedang disakiti. Tokoh Aku lantas hidup dalam perantauan dengan cara-cara yang keras untuk bertahan hidup.

Tindakan kriminal seperti merampok, membunuh, hingga memerkosa korbannya tidak asing dilakukan oleh tokoh Aku.

Hingga akhirnya tokoh Aku tertangkap ketika ia sedang merampok suatu bank, tubuhnya dihabisi massa. Siksaan dan tuduhan dirasakan tokoh Aku selama ia diadili oleh pihak kepolisian. Ia lalu kembali menjalani hidupnya dengan tinggal sendirian di kontrakan baru dengan sisa uang yang dimilikinya. Disaat itulah tokoh Aku merasa kesepian dan bertanya-tanya mengenai keadaan ibu dan adiknya. Cerita ditutup dengan tokoh Aku yang menerima telepon dari ibunya. Walaupun tokoh Aku dalam keadaan sakit-sakitan, ia mengusahakan dirinya untuk bisa bertemu kembali dengan ibunya.

Berdasarkan dari ringkasan tersebut, dapat dilihat bahwa tokoh Aku memiliki karakter yang kompleks. Tindakan yang ia lakukan tak luput disebabkan oleh pengalaman buruknya selama ia tinggal dengan ayahnya. Pengalaman yang telah dialaminya menjadi faktor pendorong tingkah laku tokoh Aku. Tokoh Aku merupakan seseorang yang berperilaku kasar dengan melakukan berbagai tindak kriminal. Namun disaat yang bersamaan, sifatnya melunak ketika menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan ibunya. Dari ringkasan tersebut, maka dapat dianalisis struktur kepribadian yang dimiliki tokoh Aku.

#### 1. Struktur Kepribadian Ego pada Tokoh Aku

Struktur kepribadian Freud mencakup id, ego, dan superego. Minderop mengatakan id adalah dorongan paling dasar yang ada dalam diri manusia berupa energi psikis yang menekan manusia untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti makan, minum, dan kebutuhan seksual (Vianinsia & Pusposari, 2023). Id memiliki arti dimana ia tidak memiliki kontak dengan realitas, tetapi selalu berupaya untuk meredakan ketegangan dengan cara memuaskan hasrat-hasrat dasar. Id sendiri adalah prinsip yang memuat prinsip kesenangan. Id bersifat tidak logis dan mampu memuaskan pikiran-pikiran yang saling bertentangan satu sama lain. Id adalah area yang primitif, kacau-balau, dan tidak terjangkau oleh kesadaran (Feist & Feist, 2010). Seperti pada kutipan tokoh Aku dalam cerpen ini.

*Ya. Profesiku memang perampok dengan cara membunuh dan memerkosa para korban. Rasanya tubuhku akan terasa ngilu kalau merampok tanpa menganiaya. Seakan merampok dan menganiaya dua sisi mata uang. Tak bisa dipisahkan. Betapa pun korban tak melawan. (Stiawan, 2020).*

Pada kutipan tersebut memiliki arti bahwa tokoh Aku memang sengaja melakukan perilaku membunuh dan memerkosa korban perampokannya. Ia akan merasa kurang jika tidak melakukan perilaku tersebut ketika sedang merampok. Artinya, tokoh Aku merasa senang ketika ia melakukan tindakan tersebut. Ia merasa ada kepuasan tersendiri ketika melakukan hal tersebut terlebih jika ia tidak hanya merampok namun juga membunuh. Hal itu membuktikan bahwa perilaku yang dilakukan

tokoh Aku menggunakan prinsip kesenangan, yang mana hal itu termasuk dalam tuntutan id. Freud menekankan bahwa id bersifat tidak realistis dan mencari kesenangan, sehingga id ini tidak logis dan mampu memuaskan pikiran-pikiran yang saling bertentangan satu dengan yang lainnya (Feist & Feist, 2010). Hal ini terlihat dalam cerpen pada kutipan teks di bawah ini.

*Karena itu wajar jika kemudian aku pun menjalani hidup di perantauan dengan cara-cara yang amat keras. Aku jadi perampok yang tak jarang mengakhiri para korbanku dengan membunuh. Aku juga sudah kehilangan kasih sayang apalagi cinta. (Stiawan, 2020)*

Kutipan teks tersebut menyiratkan bahwa tokoh Aku secara sadar melakukan tindakan kriminal. Semua itu dilakukan karena ia merasa bahwa dirinya sudah kehilangan kasih sayang dari seseorang. Kasih sayang yang hilang dari dirinya membuat tokoh Aku tidak dapat merasakan rasa cinta yang semestinya dimiliki. Sehingga tokoh A merasa berhak untuk melakukan perilaku keji menjadi perampok yang membunuh korban-korbannya. Bukti bahwa perilaku tokoh A berlandaskan prinsip kesenangan ada pada kutipan teks di bawah ini.

*Para perempuan yang kujadikan korban perampokan tidak kuberi kesempatan selamat. Akan kutinggalkan mereka setelah kuperkosa. Aku lebih kejam dari bandit sekelas Kusni Kasdut atau Joni Indo maupun para penjahat kelas paus lainnya. (Stiawan, 2020)*

Penggalan teks di atas secara langsung menjelaskan bahwa tokoh Aku memang sering melakukan kekerasan dan tindakan kriminal. Hal tersebut dilakukan oleh tokoh Aku untuk memuaskan prinsip kesenangan. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa id bersifat mencari kesenangan. Sehingga struktur kepribadian id ini sering mendorong untuk melakukan hal yang tidak logis, terlihat dari perilaku dari tokoh Aku. Tokoh Aku juga memperkosa korbannya untuk melampiaskan kebutuhan biologisnya. Id pada diri tokoh Aku berusaha mencari penyaluran atas apa yang ia inginkan dengan melakukan tindakan keji tersebut.

Id dalam tubuh manusia merupakan ketengangan-ketengangan hasrat yang nharus sgera dipenuhi, sehingga struktur kepribadian ini selalu mementingkan prinsip kenikmatan dalam kepuasan agar terlepas dari ketegangan-ketegangan hasrat batin tersebut (Safitri *et al.*, 2022). Dari kutipan-kutipan teks yang telah dipaparkan, terlihat bahwa tokoh Aku memiliki hasrat untuk merampok dan membunuh. Hasrat-hasrat yang timbul kemudian harus segera dipenuhi. Hasrat-hasrat itu tentu timbul dan mendapat dorongan dari struktur kepribadian Id (Safitri *et al.*, 2022).

## 2. Struktur Kepribadian Ego pada Tokoh Aku

Struktur kepribadian yang selanjutnya adalah ego. Ego adalah satu-satunya area pikiran yang berinteraksi dengan dunia luar. Ego sendiri juga dikendalikan oleh prinsip realita yang berusaha menggantikan prinsip kesenangan dari id. Ketika melakukan aktivitas kognitif dan intelektual, ego harus menimbang-nimbang antara sederetan tuntutan id yang tidak masuk akal dan saling bertentangan dengan superego (Feist & Feist, 2010). Ego merupakan penghubung antara struktur Id dengan dunia realistik dimana ketenangan-ketenangan yang timbul dari Id akan dipenuhi oleh Struktur kepribadian Ego (Safitri *et al.*, 2022). Berikut kutipan cerpen yang menunjukkan struktur ego tokoh Aku.

*Aku tersenyum sinis. Meski tak urung aku pun menikahi Mira hanya di hadapan seorang kiai. Kuikrarkan janji setia dan berjanji tak ingin menyakiti hati dan tubuhnya di hadapan kiai. Sejak itu Mira sah menjadi istriku. Entah mengapa semenjak itu, aku tak pernah berbuat kasar kepada istriku. Tetapi, aku tak bisa meninggalkan sikap itu kepada korban-korbanku. Alasannya, seperti sudah kukatakan, ini profesiku. (Stiawan, 2020)*

Disini terlihat ego pada tokoh Aku berusaha untuk menahan dan mengontrol id. Id pada dirinya memiliki keinginan untuk selalu menyakiti para korban tindakan kriminal tokoh Aku. Walaupun ia tidak menghentikan aksi kriminalnya kepada orang lain, hal tersebut berbeda dengan istrinya. Freud menyatakan bahwa ego adalah satu-satunya wilayah pikiran yang memiliki kontak dengan realita (Feist & Feist, 2010). Ego dikendalikan oleh prinsip kenyataan yang berusaha menggantikan prinsip kesenangan milik id. Struktur kepribadian ego tokoh Aku menyadari struktur kepribadian id tokoh Aku bahwa Mira adalah istrinya. Sehingga tokoh A tidak menyakiti Mira seperti korban-korban lainnya. Freud juga menyatakan bahwa dalam menjalankan fungsi kognitif dan intelektual, ego harus menimbang-nimbang antara sederetan tuntutan id yang tidak masuk akal dan bertentangan dengan superego (Feist & Feist, 2010).

## 3. Struktur Kepribadian Superego pada Tokoh Aku

Struktur kepribadian yang terakhir adalah superego. Superego mewakili aspek moral dan ideal dari kepribadian serta dikendalikan oleh prinsip moralitas dan prinsip idealistis sebagai lawan dari prinsip kesenangan id dan prinsip realistik ego. Superego yang berkembang dengan baik berperan dalam mengontrol dorongan-dorongan seksual dan agresif melalui proses represi. Superego tidak ambil pusing dengan kebahagiaan ego dan superego sendiri memperjuangkan kesempurnaan secara



membabi buta dan tidak realistis (Feist & Feist, 2010). Berikut kutipan dalam cerpen yang memperlihatkan superego pada diri tokoh Aku.

*Sampai suatu peristiwa tidak terduga, ketika aku merasa telah dewasa untuk dapat menahan kursi yang dilempar Ayah ke tubuh Ibu. Ayah benar-benar berang. Ia tampak murka. Aku sudah tak tahan melihat Ibu dianiaya. Lalu aku berteriak sembari berdiri di depan Ibu, "Berhenti, Ayah! Lebih baik bunuh aku daripada Ibu sakit!" Hanya sekali bentak, lalu Ayah melemparkan kursi lain yang telah diangkatnya. (Stiawan, 2020)*

Pada kutipan tersebut secara tidak langsung superego pada tokoh Aku mendorong untuk membela ibunya. Freud menekankan bahwa superego mewakili aspek moral dan ideal dari kepribadian serta dikendalikan oleh prinsip moralitas yang berbeda dengan prinsip kesenangan dari id dan prinsip realistis dari ego dalam (Feist & Feist, 2010). Tokoh Aku sangat menyayangi ibunya. Pada umumnya, norma sosial yang berlaku adalah seorang anak harus menyayangi orang tua. Oleh karena itu, terdapat istilah dalam masyarakat yang menyatakan bahwa surga berada di telapak kaki ibu. Tokoh Aku merasa tidak tega ketika melihat ibunya dianiaya oleh ayahnya didepan matanya sendiri. Sehingga Ia berusaha melawan kekerasan yang dilakukan oleh ayahnya untuk melindungi ibunya yang ia sayangi. Bukti bahwa tokoh Aku sangat menyayangi ibunya juga terlihat pada kutipas teks berikut.

*Selain itu, yang sulit kuingkari, setiap menatap Mira seakan aku sedang berhadapan dengan ibuku. Bagaimana mungkin aku menyakiti hati dan tubuh Ibu? Bagaimana berani aku berlaku kasar kepada seorang Ibu? Ibu amat kukasihi, sangat kucintai. Itu sebabnya Ibu sangat kubela habis-habisan setiap Ayah menganiayanya. Biarlah aku mati daripada ibu menderita. Demikianlah sikapku kepada Mira. (Stiawan, 2020)*

Mira adalah istri tokoh Aku yang sebelumnya menjadi salah satu korban kejahatannya. Setelah menikahinya, tokoh Aku berjanji untuk tidak menyakiti Mira karena ia merasa sedang berhadapan dengan ibunya ketika sedang menatap Mira. Disini superego pada diri tokoh Aku menahannya untuk memperlakukan Mira dengan kasar karena ia mengingatkan tokoh Aku dengan ibunya yang sangat disayangi.

Freud menyatakan bahwa superego yang berkembang dengan baik berperan dalam mengendalikan dorongan-dorongan seksual dan agresif melalui proses represi (Feist & Feist, 2010). Superego mengawasi ego dengan ketat serta menilai tindakan dan niat dari ego. Rasa bersalah muncul pada saat ego bertindak atau berniat untuk bertindak bertentangan dengan standar moral superego. Perasaan inferior muncul ketika ego tidak bisa memenuhi standar kesempurnaan yang ditetapkan oleh superego. Superego selalu bertentangan dengan proses pemuasan hasrat dari Id yang bersifat negatif.



Jika struktur Id dipuaskan dengan cara yang tidak bermoral dan melanggar kesepakatan dari ketiga struktur kepribadian tersebut, maka Superego tidak segan-segan memberi hukuman berupa rasa bersalah hingga penyesalan yang dalam (Safitri *et al.*, 2022). Perasaan inferior dan penyesalan yang dirasakan oleh Tokoh Aku terlihat dalam kutipan teks berikut.

*Pada keadaan seperti ini, Ibu seakan menjadi sangat berarti. Mengapa dulu tak kubawa serta saja Ibu? Mungkinkah Ayah masih tetap berlaku kasar kepadanya? Menganiaya Ibu dan adik perempuanku? Apakah Ayah masih hidup, atau jangan-jangan sudah mampus karena keberatan dosa? Seperti diriku yang sekarang sakit-sakitan. Badanku kian kurus, wajahku pucat dan terlihat pipih.*  
(Stiawan, 2020)

Secara tidak langsung, penggalan teks tersebut menunjukkan rasa bersalah tokoh Aku. Tokoh Aku merasa seharusnya ia turut mengajak ibu dan adik perempuannya untuk pergi dari rumah yang ditinggali ayahnya. Hal tersebut agar mereka bisa memulai kehidupan yang baru tanpa harus menghadapi perilaku kasar dari ayah tokoh Aku. Namun hal tersebut tidak terlaksana yang membuat tokoh Aku merasa bersalah dan kesepian. Pada saat itu, tokoh Aku berada dititik terendahnya. Ia merasa terpuruk dengan keadaannya yang kian memburuk. Superego merupakan struktur kepribadian yang paling dekat dengan persoalan moral seorang individu.

#### 4. Kepribadian Tidak Sehat pada Tokoh Aku

Penjabaran struktur kepribadian tokoh Aku di atas menjabarkan tentang kendali id yang cenderung dominan muncul dibandingkan struktur kepribadian lainnya. Hal tersebut dikarenakan ego tidak dapat mengendalikan id dan superego tokoh Aku. Freud menjelaskan mengenai hubungan antara id, ego, dan superego. Jika terlihat bahwa id pada individu tersebut mendominasi ego yang lemah dan superego yang plin-plan sehingga ego tidak mampu menyeimbangkan antara gigihnya tuntutan id (Feist & Feist, 2010). Individu yang sehat secara psikologis ditandai dengan ego yang dapat mengontrol atau mendominasi id dan superego individu tersebut. Sehingga dapat dikatakan tokoh Aku dalam cerpen “Kalaupun Mati, Aku Mau dalam Dekapan Ibu” tidak sehat secara psikologis.

Pernyataan bahwa tokoh Aku tidak sehat secara psikologis diperkuat dengan pernyataan dari Syamsu Yusuf LN yang mengemukakan mengenai karakteristik kepribadian sehat antara lain kemandirian, dapat mengontrol emosi, penerimaan sosial, memiliki falsafah hidup dan lain sebagainya (Saifullah, 2018). Karakteristik kepribadian yang tidak sehat antara lain mudah marah (tersinggung), bersikap kejam atau senang mengganggu orang lain, kurang memiliki tanggung jawab, kurang memiliki kesadaran menaati ajaran agama, pesimis menghadapi hidup, dan lain sebagainya. Karakteristik

kepribadian yang tidak sehat secara psikologis secara tidak langsung mengarah pada perilaku tokoh Aku.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa aspek kepribadian tokoh Aku dalam cerpen “Kalau Mati Aku Mau dalam Dekapan Ibu” memiliki struktur kepribadian yang terdiri dari id, ego, dan superego. Dari keseluruhan analisis dapat terlihat bahwa id pada tokoh Aku sering mengambil alih kendali dirinya, terbukti dari kutipan-kutipan pada cerpen. Tokoh Aku sering melakukan tindak kekerasan yang tidak wajar dan tidak sesuai dengan moral yang menuju ke hal-hal yang bersifat agresi seperti merampok bahkan sampai membunuh korban-korbannya. Maka dapat dinyatakan bahwa ego yang ada pada diri tokoh Aku belum bisa mengatur id dan superego dengan baik. Sehingga menyebabkan adanya ketidakseimbangan dalam struktur kepribadian tokoh Aku. Individu yang memiliki kecenderungan dikendalikan oleh id artinya ia mementingkan prinsip kesenangan.

Analisis yang telah dilakukan dalam cerpen “Kalaupun Mati Aku Mau dalam Dekapan Ibu”, terdapat beberapa saran dari peneliti. Pertama, bagi peneliti lain, diharapkan oleh penulis jika terdapat penelitian-penelitian berikutnya yang akan menggunakan pendekatan psikoanalisis dari Sigmund Freud untuk bisa menggunakan penelitian ini sebagai referensi dalam penelitiannya. Kedua, bagi pembaca, penulis berharap dengan membaca jurnal ini, pembaca dapat menambah pengetahuan tentang betapa pentingnya menyikapi permasalahan yang dihadapi dalam diri dan mengontrol atas tindakan yang akan dilakukan seperti pada tokoh Aku dalam cerpen. Serta dapat memberikan kesadaran pembaca dalam pentingnya dalam menjaga kesehatan mental baik untuk diri sendiri, maupun orang lain.

## REFERENSI

- Febrianto D., Anggraini P. (2020). Mekanisme Pertahanan Diri dalam Novel Kaki Langit Talumae Karya Wishnu Mahendra: Kajian Psikologi Sastra. *Jurnal Alayasastra*, 16 (2), 255—270. <https://doi.org/10.36567/aly.v16i2.460>.
- Feist, J., Feist, G. J. (2010). *Teori Kepribadian Theories of Personality Edisi 7* (Handriatno, Penerjemah). Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Gusman, W. (2021). Disidentifikasi Tokoh Dali dalam Cerpen “Bayang-Bayag” Karya A.A. Navis: Kajian Psikologi Sastra. *Jurnal Puitika* 17 (1). <https://doi.org/10.25077/puitika.17.1.72-83.2021>.
- Kadafi, T. T. (2021). Kepribadian Tokoh Utama Mat Dawuk dalam Novel Dawuk Kisah Kelabu dari Rumbuk Randu Karya Mahfud Ikhwan. *Jurnal Totobuang*, 9 (2), 273—286. <https://doi.org/10.26499/tbng.v9i2.308>.
- Kakumboti, I. P., Al Katuuk, K., & Torar, S. (2023). Kajian Psikoanalisis Tokoh Aku dalam Novel Kita Semua Pernah Sedih Karya Boy Candra dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA.

*Jurnal KOMPETENSI*, 3(2), 2055—2063. <https://doi.org/10.53682/kompetensi.v3i02.5952>.

- Prasty, T.A., Muharram, F.I., Kurniawan, E.D., (2023). Mekanisme Pertahanan Diri Sigmund Freud Pada Tokoh Margio Dalam Novel *Lelaki Harimau* Karya Eka Kurniawan. *HUMANUS : Jurnal Sosiohumaniora Nusantara*, 1(1), 111-121. <https://jurnal.yp2n.org/index.php/humanus/article/view/29>.
- Rachman, A. K., Wahyuniarti, F. R. (2021). Struktur Kepribadian Tokoh Lilian dalam Novel *Pinkn Cupcake* karya Ramya Hayasrestha Sukardi (Sastra Anak dalam Perspektif Psikoanalisis Sigmund Freud). *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching* 7(2), 490—507. <https://doi.org/10.22219/kembara.v7i2.17625>.
- Safitri, N., Efendi, M., & Khairussibyan, M. (2022). Struktur Kepribadian Tokoh Utama Inggit Dalam Novel *My Lecture My Husband* Karya Gliticious: Kajian Psikologi Sigmund Freud. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c), 1921—1929. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3c.844>.
- Saifullah. (2018). Konsepsi Pembinaan Kepribadian Sehat pada Anak dalam Keluarga. *Jurnal Studi Gender dan Islam serta Perlindungan Anak*, 7 (2), 80—101. <http://dx.doi.org/10.22373/takammul.v4i1.1941>.
- Stiawan, I. ZS. (2020). *Kalaupun Mati, Aku Mau dalam Dekapan Ibu dalam Aku Betina Kau Perempuan*. Yogyakarta: Basabasi.
- Turmudzi, M. I. (2018). Kajian Psikoanalisis Cerpen “Aku Kesepian Sayang. Datanglah, Menjelang Kematian” Karya Seno Gumira Ajidarma. *Jurnal Alayasastra*, 14 (1), 15—27. [10.36567/aly.v14i1.158](https://doi.org/10.36567/aly.v14i1.158).
- Vianinsia, A. T., Pusposari, D. (2023). Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *Minoel* Karya Ken Terate. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 3 (2), 296—310. <https://doi.org/10.17977/um064v3i22023p296-310>.